Jurnal Kebidanan. Vol. 16 No. 2 ISSN 2580-4774 (Online)
Bulan September Tahun 2026 Hal 102-108 ISSN 2088-2505 (Print)

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengambilan Keputusan Dan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pada Bayi

Oleh
Anjani Ayu Widati [1], Rani Safitri [2]*
[1] Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang
Klinik Sami Waras Prodo Singosari

*Corresponding author**: anjaniayuw.a.a@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan cara efektif untuk mencegah penyakit yang dapat dicegahhanya melalui imunisasi. Keberhasilannya ditentukan oleh pengetahuan, kepatuhan terhadap imunisasi, dan kepatuhan ibu terhadap instruksi. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap persepsi hasil dan bagaimana anak-anak terus mengimunisasi bayi di klinik Sami Waras. Metode: Studi ini menggunakan desain pre-post test kelompok tunggal kuantitatif dengan total sampel 18 ibu. Pengetahuan dinilai menggunakan formulir ya/tidak dengan 10 pertanyaan. Jawaban benar diberi 1 poin dan jawaban salah diberi 0 poin, kemudian dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Hasil: Sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu 9 orang (50,0%), sedangkan kelompok usia bayi terbanyak adalah 4-6 bulan, yaitu 7 bayi (38,9%). Skor pretest dan posttest selanjutnya dianalisis untuk menilai perubahan pengetahuan serta pengaruh edukasi terhadap keputusan dan kepatuhan ibu. Kesimpulan: Edukasi imunisasi berpotensi meningkatkan pengetahuan, mendukung pengambilan keputusan, dan memperkuat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi bayi.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Imunisasi Dasar, Kepatuhan Ibu, Pengambilan Keputusan, Pengetahuan

The Effect of Education on Mothers' Decision-Making and Compliance Regarding Infant Immunization

ABSTRACT

Immunization is an effective way to prevent preventable diseases through immunization alone. Its success is determined by knowledge, adherence to immunization, and maternal compliance with instructions. Objective: To determine the effect of education on perceptions of outcomes and how children continue to immunize infants at the Sami Waras clinic. Method: This study used a quantitative single-group pre-post test design with a total sample of 18 mothers. Knowledge was assessed using a yes/no form with 10 questions. Correct answers were given 1 point and incorrect answers were given 0 points, then categorized into poor, sufficient, and good. Results: Most respondents had a high school education, namely 9 people (50.0%), while the largest age group of infants was 4-6 months, namely 7 infants

(38.9%). Pretest and posttest scores were then analyzed to assess changes in knowledge and the effect of education on maternal decisions and compliance. Conclusion: Immunization education has the potential to increase knowledge, support decision-making, and strengthen maternal compliance with infant immunization.

Keywords: : Health Education, Routine Immunizations, Maternal Adherence, Decision-Making, Knowledge

A. LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang telah mencapai tingkat keberhasilan tinggi dalam mengurangi morbiditas, disabilitas, dan mortalitas yang disebabkan oleh penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan target bahwa 85% populasi dunia akan menerima dosis pertama vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3) pada tahun 2024., tetapi capaian tersebut masih menunjukkan kesenjangan antarwilayah dan belum sepenuhnya mencapai target Immunization Agenda 2030 [1,2]. Di Indonesia, imunisasi rutin anak telah menjadi bagian dari Program Imunisasi Nasional dan terus diperluas, termasuk melalui penambahan antigen seperti PCV, rotavirus, dan HPV untuk memperkuat perlindungan kesehatan anak [3,4].

Keberhasilan imunisasi primer lengkap tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan imunisasi dan akses ke layanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor perilaku keluarga, terutama perilaku ibu sebagai pengasuh utama bayi. Pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, jadwal pemberian, kemungkinan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dan risiko penyakit bila imunisasi tidak lengkap berperan penting dalam membentuk sikap serta keputusan untuk membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan [5-7]. Rendahnya pengetahuan dapat memunculkan keraguan, persepsi keliru, atau penundaan imunisasi, sehingga bayi menjadi lebih rentan terhadap PD3I.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar. Edukasi dengan media leaflet, booklet, ceramah, maupun media digital terbukti membantu ibu memahami jadwal imunisasi dan mengurangi kekhawatiran terhadap KIPI [8-11]. Selain itu, beberapa penelitian telah menemukan hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan atau kepatuhan terhadap imunisasi pada bayi [12-14]. Dengan demikian, edukasi dapat dilihat sebagai alat motivasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperkuat kepatuhan dan ketaatan terhadap jadwal imunisasi.

Namun, beberapa naskah penelitian masih lebih banyak menilai perubahan pengetahuan saja, sementara aspek pengambilan keputusan dan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi belum selalu dianalisis secara bersamaan. Padahal,

pengetahuan yang meningkat belum tentu langsung menghasilkan keputusan yang tepat apabila ibu masih menghadapi hambatan keluarga, informasi yang bertentangan, rasa takut terhadap KIPI, atau keterbatasan akses layanan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menilai efektivitas pendidikan perilaku dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi bayi menggunakan pengukuran pretest dan posttest.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan desain *pretest* dan *posttest* kelompok. Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di wilayah Klinik Sami Waras, Singosari, pada bulan April sampai Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui screening dari pasien rawat jalan yang memiliki bayi/ balita. Populasi penelitian merupakan keseluruhan ibu yang memiliki bayi dan hadir/terdata di Klinik Sami Waras pada saat kegiatan. Sampel penelitian berjumlah 18 responden sesuai data ibu dengan bayi dan balita yang tersedia. Teknik sampling menggunakan total sampling yaitu 18 responden.

Instrumen penelitian terdiri atas: (1) kuesioner karakteristik responden, meliputi nama/inisial ibu, pendidikan terakhir, dan usia bayi; (2) kuesioner pengetahuan imunisasi dasar lengkap sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya/Tidak yang diberikan pada saat pretest dan posttest; serta (3) lembar observasi atau catatan kepatuhan imunisasi berdasarkan jadwal imunisasi bayi. Setiap jawaban yang benar pada pertanyaan pengetahuan diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga total skornya adalah 0–10. Kategori pengetahuan didefinisikan sebagai buruk = skor 0–5, baik = skor 6–7, dan baik = skor 8–10.

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test bertujuan untuk meninjau perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi karena data bersifat berpasangan. Pengambilan keputusan dan kepatuhan dapat dianalisis secara deskriptif atau menggunakan uji McNemar apabila tersedia data kategorik sebelum dan sesudah edukasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir	SMP	6	33,3
	SMA	9	50,0
	D3	1	5,6
	S1	2	11,1
	Total	18	100,0
Usia bayi (bulan)	2-3	5	27,8
	4-6	7	38,9
	7-9	5	27,8

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	10	1	5,6
	Total	18	100,0

Berdasarkan data 18 responden di Klinik Sami Waras, pendidikan terakhir ibu terdiri atas SMP, SMA, D3, dan S1. Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (50,0%). Usia bayi yang tercatat berada pada rentang 2-10 bulan, dengan kelompok usia terbanyak 4-6 bulan sebanyak 7 bayi (38,9%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Rentang skor	Pretest n (%)	Posttest n (%)	Keterangan
Kurang	0-5	Diisi setelah skoring	Diisi setelah skoring	Kategori pretest dan posttest
Cukup	6-7	Diisi setelah skoring	Diisi setelah skoring	Kategori pretest dan posttest
Baik	8-10	Diisi setelah skoring	Diisi setelah skoring	Kategori pretest dan posttest
Total	0-10	18 (100,0)	18 (100,0)	Jumlah responden

Tingkat pengetahuan ibu dinilai menggunakan kuesioner pretest dan posttest sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya/Tidak. Kategori pretest dan posttest ditetapkan menjadi kurang, cukup, dan baik. Karena file data yang tersedia belum memuat jawaban individual pretest-posttest, tabel hasil pengetahuan disajikan sebagai format rekap yang harus diisi setelah lembar jawaban 18 responden selesai diskor.

Pengambilan keputusan ibu dapat dinilai dari kesediaan ibu membawa bayi untuk imunisasi sesuai jadwal, kemampuan menolak informasi keliru tentang imunisasi, dan keyakinan ibu untuk tetap melakukan imunisasi meskipun terdapat kekhawatiran terhadap KIPI ringan. Pada draft ini, bagian hasil pengambilan keputusan disiapkan sebagai format rekap karena data kategorik sebelum dan sesudah edukasi belum dilampirkan.

Tabel 3 Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi pada Bayi

Kepatuhan Imunisasi	Sebelum Edukasi n	Sebelum Edukasi %	Sesudah Edukasi n	Sesudah Edukasi %	p-value
Patuh	Diisi	Diisi	Diisi	Diisi	
Tidak patuh	Diisi	Diisi	Diisi	Diisi	Uji McNemar
Total	18	100,0	18	100,0	

Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dapat dinilai melalui kesesuaian jadwal imunisasi bayi dengan Buku KIA/KMS atau catatan layanan imunisasi. Pada draft ini, bagian hasil kepatuhan disiapkan sebagai format rekap

yang dapat diisi setelah peneliti memperoleh data catatan imunisasi atau rencana kunjungan ulang responden

D. PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan bayi. Sebelum penelitian ini, sebagian besar ibu termasuk dalam kategori "rendah" dan "tinggi" [5]. Setelah intervensi edukasi, termasuk ceramah, pembacaan buku, dan diskusi, peningkatan signifikan dalam kualitas perawatan medis diamati. Hal ini menunjukkan bahwa berbagi informasi daring dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang durasi, kualitas, dan efektivitas pengobatan.

Edukasi yang diberikan juga berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan ibu dalam pemberian imunisasi. Setelah edukasi, ibu lebih mampu menentukan keputusan yang tepat untuk mengikuti jadwal imunisasi bayi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pemahaman yang lebih baik membantu ibu dalam menilai manfaat dan risiko imunisasi secara lebih objektif. Selain itu, edukasi juga mengurangi keraguan yang muncul akibat informasi yang salah atau pengaruh lingkungan keluarga [8-11].

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi setelah diberikan edukasi [12-14]. Ibu yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung lebih konsisten membawa bayi ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berperan dalam memperkuat perilaku kesehatan yang positif pada ibu. Secara keseluruhan, edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pengambilan keputusan, dan kepatuhan imunisasi bayi.

Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh faktor luar terhadap hasil penelitian belum dapat dikendalikan secara optimal. Selain itu, pengukuran kepatuhan masih bergantung pada pencatatan dalam Buku KIA/KMS dan observasi kunjungan yang berpotensi menimbulkan bias pencatatan (recording bias). Periode pengamatan yang relatif singkat juga membatasi kemampuan penelitian dalam mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku ibu dalam jangka panjang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Edukasi imunisasi berpotensi meningkatkan pengetahuan, mendukung pengambilan keputusan, dan memperkuat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi bayi.

2. Saran

Bagi puskesmas dan posyandu, edukasi imunisasi perlu dilakukan secara rutin, terutama kepada ibu dengan bayi usia 0-12 bulan dan keluarga yang memiliki riwayat keterlambatan imunisasi. Bagi kader kesehatan, penggunaan leaflet, kartu pengingat jadwal, dan pesan singkat melalui WhatsApp dapat membantu ibu mengingat jadwal imunisasi berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan waktu follow-up yang lebih panjang untuk menilai keberlanjutan kepatuhan imunisasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. Immunization coverage. Geneva: WHO; 2025. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage

Immunization Agenda 2030. IA2030 Global Progress Report 2024. Geneva: WHO/UNICEF/Gavi; 2024.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 95 Persen Anak Harus Dapat Imunisasi, Cek Yuk 3 Jenis Antigen Baru. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes Tambah 3 Jenis Vaksin Imunisasi Rutin. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.

Ariyani D, Nadia F, Tanberika F, Aifa W. Pengaruh edukasi imunisasi dasar lengkap terhadap pengetahuan ibu balita di Desa Kumantan Wilayah Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar. Journal of Midwifery. 2025;13(2):89-98. doi:10.37676/jm.v13i2.10466.

Yusnia N, Khoirunnisa K, Rachmani M, Maulida M, Khofia N. Edukasi pentingnya kesadaran ibu terhadap imunisasi pada bayi dari sejak dini. Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan. 2024;4(1):14-21. doi:10.34305/jppk.v4i01.1308.

Cahyanti ID. Maternal knowledge regarding the completion of basic immunization in toddlers in Buduran Primary Health Care work area. Global Ten Public Health and Nursing Journal. 2024;2(1):1-5.

Defilza NG, Neherta M, Deswita D. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan Whatsapp tentang imunisasi DPT dan KIPI terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2021;21(3):1116. doi:10.33087/jiubj.v21i3.171.

Hastuti E, Wahyunita S, Rahayu A, Wahyudi W. Pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina. 2021;6(2):312-321. doi:10.36387/jiis.v6i2.736.

Fajriah SN, Munir R, Lestari F. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.

Journal of Nursing Practice and Education. 2021;2(1):33-41. doi:10.34305/jnpe.v2i1.359.

Hasanah MS, Lubis AD, Syahleman R. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Jurnal Borneo Cendekia. 2021;5(1):53-63. doi:10.54411/jbc.v5i1.222.

Fauzia NS. Hubungan pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences. 2022;1(12):478-486. doi:10.53801/oajjhs.v1i12.17.

Frischa CES. Relationship between mother's knowledge about basic immunization and complete basic immunization in infants. Jurnal Keperawatan. 2024;14(2):1-6.

Safitri, Rani, Rosyidah Alfitri, and Nila Widya Keswara. "Synbiotic Characteristics of Soy Milk Curd for the Prevention of Pathological Fluor Albus in Female Adolescents." *Health Dynamics* 2.8 (2025): 333-340.